

**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Oleh

SURYA GANDI AS



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

SURYA GANDI AS

Menyadari sinyal kondisi *financial distress* sangat penting karena dalam skenario terburuk, perusahaan dapat dipaksa ke likuidasi. Kondisi ini dapat diprediksi dengan menggunakan model yang telah dikembangkan oleh banyak peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, dan *net income to equity* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logit. Sampel ditentukan dengan teknik *puposive sampling*. Hasil uji *wald* (parsial) menunjukkan bahwa *current asset to current liability*, *debt to total asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Sementara *net income to equity* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil uji $G^2/likelihood$ menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, dan *net income to equity* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Nilai *Mc fadden R-squared* (R^2) menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori yang kuat.

Kata kunci: *Financial Distress, Current Asset To Current Liability, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, Net Income To Equity.*

ABSTRACT

PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS CONDITION AT MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

SURYA GANDI AS

Being aware the signal of financial distress conditions is important because in the worst case scenario the company can be forced in to liquidation. This condition can be predicted using model that have been developed by many researchers. The purpose of this research is analyze and describe the effects of current asset to current liability, debt to total asset, total asset turnover, and net income to equity in predicting the condition of financial distress in manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in year 2012-2017. The data analysis method is logit regression. The researc sample used purposive sampling technique. The result of wald test (partial) showed that current asset to current liability, debt to total asset and total asset turnover have significant effects to predict the condition of financial distress in company, whilst net income to equity not significant to predict the condition of financial distress in the company. The result of G^2 /likelihood showed that current asset to current liability, debt to total asset, total asset turnover and net income to equity simultaneously have significant influence to predict the condition of financial distress in company. Value of Mc fadden R-squared (R^2) showed the relation among the variabls is in a very strong category.

Keyword: Financial Distress, Current Asset To Current Liability, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, and Net Income To Equity.

**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

SURYA GANDI AS

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Surya Gandi As**

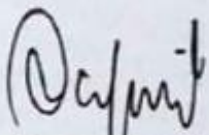
Nomor Pokok Mahasiswa: 1516051068

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

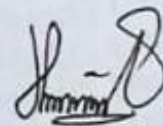
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

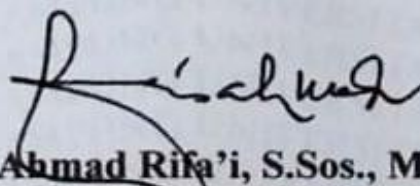


Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP 19810106 200501 2 002



Supriyanto, S.A.B., M.Si.
NIK 231704890919101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

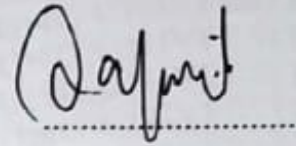


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

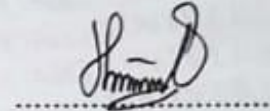
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

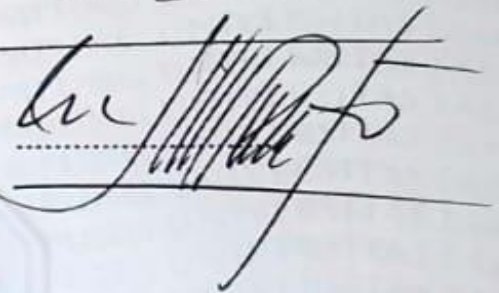
Ketua : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



Sekretaris : **Supriyanto, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Februari 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Surya Gandi As
NPM 1516051068

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kusa kecamatan Kotaagung kabupaten Tanggamus pada tanggal 12 Juni 1997, sebagai anak ke delapan dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Sukri dan Ibu Jamwati. Penulis memiliki alamat email : suryagandias44@gmail.com dengan *contact number* 081240006697.

Latar belakang pendidikan yang ditempuh dimulai dari MIN 1 Kotaagung pada tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Tanggamus pada tahun 2009-2012 dan penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Kotaagung pada tahun 2012-2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi eksternal maupun internal dan menjadi Kepala Pengkajian dan Keilmuan (PK) di HMJ Ilmu Administrasi Bisnis. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode pertama yang ditempatkan di Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

*“Maka janganlah sekali-kali engkau membiakan kehidupan dunia ini
memperdayamu” – Fathir:05*

“Jadilah seperti orang asing atau perantauan di dunia ini” – HR. Bukhori

*“Hukum alam bisa dipelajari dan di prediksi sehingga kita dapat merencanakan
yang terbaik” – Dr. Suropto, S.Sos. M.A.B*

*“When the person that doesn't appreciate you decides to walk away, they are
giving you the greatest gift that they could ever offer you “FREEDOM” . We must
never be victims of the circumstances we fear, but creators of the circumstances
we want” – @asgandias*

*“Ingok dikala sikam ghumpok lapah mit sabah lalang waya jema gham khumpok”
-@asgandias*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan Mengucapkan Puji Dan Syukur Kehadirat Allah SWT.

Atas Berkah, Nikmat, Rezeki dan Karunia-Nya, Karya Ini Kupersembahkan

Untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Bapak dan Ibu yang Telah Membesarkanku, Mendidik dan Membimbingku Dengan Cinta dan Kasih Sayang Dengan Sebaik-baiknya, Telah Menjadi Tempat Ternyaman Untuk Melepaskan Segala Penat dan Selalu Memberikan Doa yang Tiada Hentinya, Terimakasih Telah Menjadi Motivasi Terbesaraku Selama Ini.

Kakak dan Adik Penulis,

Terimakasih Untuk Segala Bentuk Dukungan, Motivasi Serta Bantuan yang Tidak Ada Habisnya dan Tidak Terhitung Banyaknya, Kalian Menjadi Sosok Panutan Yang Aku Banggakan.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku Tercinta

Dosen Pembimbing dan Penguji yang Sangat Berjasa

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, Dengan itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Tuhan semesta alam “Allah SWT” dan kekasihnya “nabi Muhammad SAW”
2. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku Bapak Ahmad Sukri dan Ibu Jamwati, Terima kasih telah membesarkanku dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, mencari rezeki untuk memenuhi segala kebutuhanku serta memberiku doa yang tiada hentinya, berkat doa bapak dan ibulah yang membuat Gandi berhasil menyelesaikan tahap ini. Terima kasih telah menjadi *best player* dan panutan agar menjadi orang yang selalu sabar dalam menghadapi segala cobaan dan selalu menghargai oranglain. Terima kasih untuk segala pelajaran hidup yang diberikan sehingga diri ini mampu menjadi seseorang yang mandiri dan

bertanggungjawab. Tetaplah sehat agar dapat terus mengiringi langkahku di masa yang akan datang.

3. Kakak-kakakku tersayang, Tete Usi yang telah dukung moral dan moril. Tete Tri yang selalu memberiku “ uang bensin dan suplay makanan keripik dan lain-lain” jika mau berangkat ke Balam. Bang Agung dan Bang Jinik yang selalu memberika “ wejangan “ serta merelakan waktu dan hartamu untuk dipakai oleh adikmu ini. Kak Tang dan Bang Rahmat terima kasih atas dukung dan semangat moral maupun moril yang telah kalian berikan. Bang Madiyan yang selalu memberiku nasihat terbaik. Terima kasih telah menjadi kakak-kakak terbaik sebagai panutanku dalam segala hal dan mengajarkanku agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih untuk setiap nasihat yang sederhana namun bermakna dan melekat dalam segala hal, doakan adikmu ini selalu.
4. Adikku tercinta, Baharuddin dan M. Arif Budiman, terima kasih atas kesabarannya dalam menghadapi segala cobaan dari Abangmu ini, Walaupun kita sering berantem tapi percayalah di dalam lubuk hati yang terdalam abang sangat amat menyayangimu. Semangat dalam mengejar cita-cita ya dek, buktikan dek bahwa kamu bisa dan buat kami semua bangga.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.
10. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Bapak Supriyanto, S.A.B., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih bu untuk kata-kata semangat yang selalu diberikan pada setiap selesai bimbingan.
13. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan

banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

14. Ibu Mertayana, selaku staff jurusan Ilmu Administrasi Bisnis terima kasih atas bantuannya dalam segala proses pengerjaan skripsi.
15. Terima kasih untuk seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Cucunya Datuk alm. Ibrahim dan Nenek alm. Maryam, Bang Fajaruddin, Akbarudiin, Dalom Ari, Batin Herman, Juwita, Uwong, Perlin, Erni, Iis, Oci, Farhat, Farit, Dira Alvionika, Pija, Ungga, Debi, Waya, Putra, Rahma Novita Putri, Fajri, dan Mis'al Yahya Alharbi dll. yang terus menjadi penyemangat dalam ini. Semoga kita menjadi anak-anak dan cucu yang sholeh dan sholehah, kelak menjadi anak-anak yang hebat dan membanggakan datuk dan nenek, *nyak sayang kutti seunyinni*.
17. Teman terbaik PH, *Crew* PK OSIS SMANSA 13/14, Tiger's angkatan 15, IKA alumni Smansaka, FSPI FISIP Unila, BPN Lampung yang selalu menerima kekuranganku, terima kasih untuk kesabarannya, kemaklumannya, kengalahannya dan ke ke lainnya.
18. Sahabat-sahabatku dimalam Selasa : kak Imam (Bos Besar yang sekarang tidak boleh pulang malem lagi sama istri tercintanya) , Kak Fadil (Inisiator Nikah Muda), Hadiyan (Wapres Unila), Nung (Bso Bbq Fossi Hukum), Kusmanto (Caleg Mesuji), Agung (Sekum Hmj Sos), Hanif (Bantu-Bantu Agung Di HMJ Sos), Seval (Sekum Birohmah), Sutiarno (Ketua Rois FMIPA), Takiyudin (Menko BEM Unila), Reksa (Ketua Fossi FT), Irfan (Ketua FSPI), Hikwaman (Kadep Kaderisasi Birohmah), Ridho (Rakyat

Biasa Kayak Gua), terima kasih atas semangat, nasihat, bantuan dan solusi serta kepancean yang kalian berikan. Terima kasih untuk segala yang kalian berikan disetiap malam selasaku. Kita mungkin dipertemukan hanya sebatas teman sebaya yang sedang sama-sama menuntut ilmu. Awalnya kita bahkan tidak tahu kalau tuhan sudah menuliskan takdir bahwa kita akan saling bertemu. Namun kenyataannya hari ini aku harus lebih sering lagi mengucapkan syukur sebanyak-banyaknya karena telah digariskan untuk bertemu dengan orang terbaik seperti kalian. Semoga kita bisa terus jumpa supaya rinduku dengan kalian tak bocor seperti *cat nippon paint* dan halal seperti *wardah*. Terus tebarkan kebaikan hingga ajal menjemput kita

19. Terima kasih *Leng Fams*: Bayu Setiawan (yang suka ngomong jorok di grup), Aef Chandra (cowok yang wajahnya *glowing-glowing*), Joel Sihombing (yang dulu pernah cinta sama Clara tapi gak bisa jadian), Ivan Valentino (*partner* gua ngomong bahasa Lampung, wajahnya juga *glowing*), Abdul Azis (suka mancing perkataan kotor di grup dan pernah sayng sama L*dia), Dwi Surya (pencitraan dan banyak mantan), Seval Beramas ("*kakek*" sahabat gua dari semester 2 yak), Ruzen (fasilitator kumpul-kumpul), Aditya Pratama (pemain hati wanita), Riza Habiburahman (mondol sayang wiwin), Clara Fransiska dan Euis (*partner lambe* dia yang banyak gua dikit dia dulu pernah suka sama Adit), Jimly (anggota tidak tetap grup ini, dia pernah gagal jadi ketua tetap angkatan) , Ledia Putri Kinanti (heleh ini juga lambe sempet jadi sayangnya Azis), Wiwin (suka banget cinta cinta sama orang se-unila, Riza juga pernah

suka sama dia), Adit Citay (heleh ini juga temen lambe, suka lah ngobrol sama citay hehe apalagi dia sempet suka sama Wiwin), Eva Fajria (ini mbak gua lah). Terima kasih atas canda, tawa, kebersamaan dan kasih sayang yang kalian berikan sejak maba sampai saat ini. Terima kasih atas rasa saling berbagi, saling menerima, saling menghibur dan membantu. Tentu bukan hanya itu. Kita juga saling mengolok-olok. Menggunakan kelemahan masing-masing untuk saling menyerang. Memanggil nama dengan sesuka hati. Tetapi kita tahu bahwa masing-masing dari kita tidak akan pernah benar-benar marah akan hal itu. Justru akan ada kalanya hal itulah yang akan membawa tawa ditengah kesibukan yang membebani. Sejauh yang kita lewati bahkan hal-hal konyol yang mungkin membuat kita tertawa sendiri saat mengingatnya. Semoga kita semua sukses, Aamiin.

20. Tim akreditasi jurusan D3 Sekretaris Ibu damay, Ibu Mediya, Bu Hani, Pak Supri dan bang Hendri dan Ulya yang sudah membantu untuk pemenuhan nutrisi siangku hingga menuju seminar hasilku.
21. Terima kasih kepada seluruh teman-teman ABI 2015 yang terdiri dari beberapa geng, antara lain Kita Kita Bae: Ayu, Celly, Bintang, Deni, Edo, Gama, Reza, dan Wayan. *Team Kosong*: Ambar, Ami, Anti, Shela, Widya, Bimo, Ibnu, Ido, Navi dan Mustani. *Room B13*: Bintang L, Dilan, Egga, Gentha, Indra, Iyan, Ovin, Raka, Tabroni, Taufik, Yogi, dan Zaki. Aldo, Fanny, Fahremi. *Misqueen*: Astri, Clara, Euis, Eva, Ramadhanti, Riska, Yuliana. Anti Gerbatan :Enzel, Hilyana, Eliatun, Taliya, Della. Elen, Dian, Ledia, Surya, Wiwin, Ulya, Cici, dan Afifah. Geng entah gak tau

namanya: Elen, Sumiyati, Dika Mardiyana, Junia, Umi, Aulia Kartika, Codot, Salsa serta geng-geng lainnya yang terlewatkan atau belum disebutkan disini. Terima kasih untuk kalian yang telah baik dan membantu selama masa perkuliahan.

22. Keluarga FSPI Unila: Azis Ibronsyah, Ogi Arnaldo, Ari Saputra, Gendis Zahra, Farida, Fathan, Akhi Dedi Sonata, Nafi, Suryo, dll. Terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, canda, tawa dan tangis yang telah kita lewati selama 365 hari.

23. Tim berharap wisuda Maret :Celly Anita Permata Sari, Joel Sihombing dan Ivan Valentino:. Terima kasih untuk kebersamaan dalam menjalankan semua proses yang melelahkan dalam pengerjaan skripsi ini, tanpa kalian aku kesepian.

24. Kakak-kakak Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2012-2014. Terima kasih atas segala saran dan masukannya, semoga perbuatan baik kalian di balas oleh ALLAH SWT.

25. Adik-adik Ilmu Administrasi Bisnis 2016-2018. Semangat menjalankan masa perkuliahan dan jangan mudah menyerah dengan segala cobaan yang akan kalian hadapi.

Bandar Lampung, Penulis

Surya Gandi As

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Agency Theory</i>	13
2.2 <i>Signalling Theory</i>	14
2.3 <i>Financial Distress</i>	15
2.4 <i>Financial Ratio</i>	17
2.5 <i>Earning Per Share</i>	25
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Model Penelitian	31
2.8 Kerangka Pemikiran	31
2.9 Pengembangan Hipotesis	35
III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Jenis Dan Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5.1 Variabel Bebas	41
3.5.2 Variabel Terikat.....	42

3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Analisis Regresi Model Logit	46
3.6.3 Penguji Kelayakan Model (<i>Goodness Of Fit</i>).....	47
3.7 Uji Hipotesis	47
3.7.1 Koefisien Determinasi (<i>Mc Fadden R- squared</i>).....	48
3.7.2 Uji G^2 / Likelihood Ratio (Uji Simultan).....	49
3.7.3 Uji <i>wald</i> (Parsial)	50

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Jakarta Kyoei Steel Work Tbk.....	53
4.1.2 Krakatau Steel Tbk	54
4.1.3 Asia Pacific Fiber Tbk	54
4.1.4 Asia Pasific Investama Tbk	55
4.1.5 Intikeramik Alamasari Industri Tbk.....	55
4.1.6 Arwana Citra Mulia Tbk.....	56
4.1.7 Steel Pipe Industry Of Indonesia	57
4.1.8 Pan Brother Tbk.....	57
4.1.9 Lionmesh Prima Tbk.....	58
4.1.10 Ricky Putra Globalindo Tbk	59
4.2 Hasil Analisis Data	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Analisis Regresi Logit.....	65
4.2.3 Interpretasi Regresi Model Logit	66
4.2.4 Penguji Kelayakan Model (<i>Goodness Of Fit</i>).....	68
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Mc Fedden R-squared</i>).....	69
4.3.2 Uji G^2 / <i>Likelihood Ratio</i>	70
4.3.3 Uji <i>Wald</i>	71
4.4 Pembahasan.....	73
4.4.1 Pengaruh <i>Current Asset To Current Liability</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	73
4.4.2 Pengaruh <i>Debt To Total Asset</i> Terhadap <i>Financial</i> <i>Distress</i>	76
4.4.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Financial</i> <i>Distress</i>	77
4.4.4 Pengaruh <i>Net Income To Equity</i> Terhadap <i>Financial</i> <i>Distress</i>	79
4.4.5 Pengaruh <i>Current Asset To Cureent Liability, Debt To</i> <i>Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Income</i> <i>To Equity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	82
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	88

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan (y-on-y) PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan(%).....	2
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Daftar Sampel Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i>	38
3.2 Daftar Sampel Perusahaan yang Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i>	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	49
4.1 Hasil Analisis Deskriptif	60
4.2 Hasil Dekriptif <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Variabel Independen	62
4.3 Hasil Analisis Regresi Logit	65
4.4 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow	68
4.5 Hasil Uji <i>Mc Fadden R-Squared</i>	69
4.6 Hasil Perhitungan Uji G^2 / <i>Likelihood Ratio</i>	70
4.7 Hasil Perhitungan Uji <i>Wald</i>	71
4.8 Hasil Perhitungan Peluang Perusahaan Secara Simultan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Perusahaan Bangkrut di Bursa Efek Indonesia (BEI)	3
2.1 Model Penelitian	31
2.2 Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 <i>Current Asset To Current Liability</i>	41
3.2 <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	41
3.3 <i>Total Asset Turnover</i>	42
3.4 <i>Net Income To Equity</i>	42
3.5 <i>Financial Distress Y=1</i>	43
3.6 <i>Financial Distress Y=0</i>	43
3.7 Regresi Persamaan Logit	46
3.8 Regresi Persamaan Logit	46
3.9 Model Logit.....	46
3.10 Koefisien Determinasi (<i>Mc Fadden R-squared</i>)	48
3.11 Uji G^2 / <i>Likelihood Ratio</i>	49
3.12 Uji <i>Wald</i>	50
4.1 Interpretasi Regresi Logit.....	66
4.2 Hasil Perhitungan Peluang <i>Financial Distress</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Populasi Perusahaan	98
2 Daftar Status dan Jumlah <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Tahun .	999
3 Hasil Perhitungan <i>Current Aset To Current liability</i>	101
4 Hasil Perhitungan <i>Debt To Total Asset</i>	103
5 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	105
6 Hasil Perhitungan <i>Net Income To Equity</i>	107
7 Hasil Analisis Deskriptif	109
8 Hasil Analisis Deskriptif <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Variabel Independen	110
9 Hasil Analisis Regresi Logit	111
10 Hasil Analisis Hosmer dan Lemeshow	112
11 Hasil Perhitungan Peluang	113
12 Tabel <i>Chi-Square</i>	115

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 dianggap sebagai periode yang cukup kelam bagi sebagian pelaku pasar yang merasakan dampaknya secara langsung terhadap lesunya perekonomian global. Pasalnya pada tahun ini laju perekonomian global mengalami ketidakstabilan. Banyak negara-negara di dunia dilanda krisis ekonomi berkepanjangan. Pelemahan perekonomian ini terjadi akibat timbulnya rentetan-rentetan krisis ekonomi berkelanjutan dari luar seperti efek isu kenaikan suku bunga *The FED* (Bank Sentral AS), krisis Yunani, serta melemahnya angka pertumbuhan perekonomian China (Setiawan, 2015)

Menurut data *Internasional Monetary Bank* (IMF) pada tahun 2016, China telah mengalami perlambatan dari yang diperkirakan, sehingga berdampak pada ketidakstabilan harga komoditas barang-barang di berbagai belahan dunia. Disisi lain, efek kenaikan suku bunga *The FED* menyebabkan para investor “melarikan” dolar mereka kembali ke negaranya sehingga membuat mata uang negara tersebut semakin menguat (Liputan6.com, 2015). Menurut data *United Nation* dalam *World Economic Situation and Prospects* menyatakan bahwa ditahun 2015 telah terjadi penurunan laju pertumbuhan perekonomian global yang awalnya diperkirakan berkisar 2,8 % menjadi 2,4%. Hal ini menyebabkan kekhawatiran kinerja masa depan perekonomian khususnya Indonesia. Banyak hal yang ditimbulkan dari

kondisi ketidakstabilan ini seperti menurunnya investasi secara global baik dalam infrastruktur, perdagangan, maupun industri yang berdampak negatif pada berbagai sektor vital perekonomian khususnya perusahaan tak terkecuali perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terbukti dari pusat data statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 18,20%. Kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 18,19% di tahun 2015 dan 17,88% ditahun 2014 (BPS, 2017).

Tabel 1.1 Pertumbuhan (y-on-y) PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan (%)

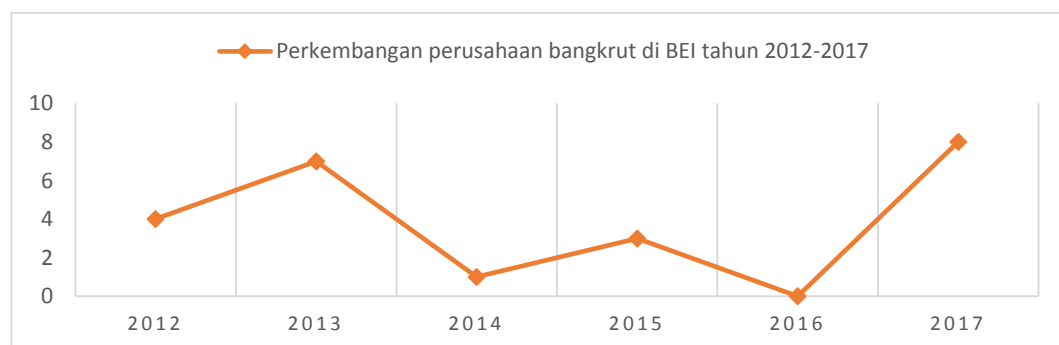
Uraian	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PDB Nasional	5,56	5,01	4,88	5,02
PDB Industri Pengolahan	5,54	5,61	5,05	4,42
Kontribusi Industri Pengolahan	17,74	17,88	18,19	18,20
Kontribusi Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	13,36	13,34	13,49	13,45

Sumber :BPS, 2017

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB nasional selama Tahun 2013 hingga Tahun 2016 cenderung bertambah besar mendekati 19 persen. Sementara kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang juga memiliki kontribusi besar terhadap PDB nasional dalam periode waktu yang sama berkontribusi secara fluktuatif dikisaran 13 persen. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa industri manufaktur masih memiliki peranan yang penting dalam pembentukan PDB nasional baik untuk sektor industri

manufaktur itu sendiri maupun keterkaitannya dengan sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Menurut data BPS tahun 2017 mencatat bahwa pertumbuhan di beberapa sektor ekonomi industri manufaktur mengalami pertumbuhan negatif. Data menunjukkan bahwa lima sektor industri yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus turun sebesar 1,06%, industri barang galian bukan logam menurun sebesar 1,42%. Sektor industri komputer, barang elektronik dan optik menurun sebesar 1,78%. Industri kertas menurun sebesar 2,73% dan industri pengolahan lainnya/*other manufacturing* menurun sebesar 4,88%. Hal ini sesuai dengan saham perusahaan yang tercatat keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dilansir dari laman www.sahamoke.com, sepanjang periode tahun 2012-2017 tercatat sebanyak 23 perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 6 diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yaitu Sobiri Agro Asia Corporation Tbk, Davomas Abadi Tbk, Fanasia Filamen Tbk, Surabaya Agung Industri Pulp and Kertas Tbk, Multibreeder Adirama Indo Tbk, dan Surya Intrindo Makmur Tbk. Padahal sektor ini merupakan sektor industri terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara cepat dan stabil telah mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (BPS, 2017).



sumber: www.sahamoke.com (data diolah, 2018)

Gambar 1.1 Perkembangan perusahaan bangkrut di BEI tahun 2012-2017.

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa perkembangan perusahaan yang *delisting* atau diindikasikan bangkrut dari tahun 2012-2017 terus mengalami fluktuasi dan meningkat pada tahun 2017. Di tahun 2012 sebanyak 4 perusahaan di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi disebabkan karena krisis keuangan global dan krisis yang di alami oleh Amerika, sehingga menyebabkan kondisi rupiah anjlok yang menyebabkan perusahaan di Indonesia juga terkena imbasnya (Kontan.co.id, 2013). Tahun 2013 perusahaan yang *delisting* kembali bertambah menjadi 7 perusahaan. Hal ini disebabkan akibat dampak dari bangkitnya ekonomi Amerika yang menyebabkan jumlah rupiah semakin terpuruk. Pada tahun 2014 perusahaan yang ter-*delisting* mengalami penurunan dimana hanya 1 perusahaan terdaftar yang ter-*delisting*, akan tetapi di tahun 2015 perusahaan yang *delisting* kembali bertambah menjadi 3 perusahaan.

Di tahun 2016 perusahaan yang terdaftar cukup bisa bertahan, akan tetapi di tahun 2017 perusahaan yang ter-*delisting* mengalami kenaikan yang cukup tajam, bahkan menjadi terparah sepanjang periode 2012-2017. Sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan akibat dampak krisis yang terjadi peran dagang Amerika-China, *The Federal Reserve* (the FED) yang menaikkan suku bunganya serta potensi krisis disejumlah negara yang berdampak sulitnya modal yang masuk di Indonesia (Liputan6.com, 2015).

Menurut Pranowo (2010) kondisi *delisting* yang terjadi adalah hasil dari kondisi perusahaan sedang mengalami mengalami *financial distress*. Kondisi ini terjadi terjadi apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja kerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, nilai buku ekuitasnya negatif, perusahaan melakukan *merger* dan

laba bersih negatif (Brahmana, 2007). Hanifah (2013) menyebutkan bahwa *financial distress* yang terjadi diberbagai perusahaan karena perusahaan tersebut cenderung mengalami kesulitan likuiditas, yang ditandai dari rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada 3 keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal, besarnya beban hutang, serta kondisi perusahaan yang mengalami kerugian yang harus dijaga keseimbangannya karena ketiga faktor tersebut saling berkaitan sehingga dapat terindar dari kebangkrutan.(Rodoni dan Ali, 2010).

Kesulitan Keuangan yang terjadi di berbagi perusahaan di Indonesia dapat menjadi sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Sehingga diperlukan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah keuangan yang terjadi dan mencegah terjadinya kebangkrutan di perusahaan tersebut. Jika perusahaan sudah memasuki fase *financial distress*, maka manajemen perusahaan harus berhati-hati karena mungkin saja hal ini akan menjadi petanda bahwa perusahaan tersebut sudah masuk pada tahap kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan tidak akan terjadi secara tiba-tiba melainkan terdapat gejala-gejalanya, seperti manajemen yang tidak efisien dan ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang dan hutang yang dimiliki. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya bisa dilihat dan diukur dari menganalisis kinerja suatu perusahaan yang dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang di keluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui

keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kinerja serta posisi perubahan keuangan dari perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan yang tepat. Dimana didalam laporan keuangan tersebut terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan sehingga kebangkrutanpun dapat ditekan sedemikian rupa.

Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa gambaran baik buruknya kinerja perusahaan dapat digambarkan dengan menganalisis rasio keuangan. Sumber informasi seperti kinerja, posisi, dan perubahan kondisi keuangan akan diterbitkan perusahaan sebagai hasil dari analisi laporan keuangan. Hasil dari sumber informasi laporan keuangan selanjutnya dapat digunakan oleh berbagai pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam menentukan dasar kebijakan dan keputusan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, keefektifan penggunaan aktiva, dan hasil penjualan (Zakkiyah *et al.*, 2014).

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan merupakan hal yang paling diwaspadai. Menurut Endang (2013) kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan akan berdampak pada terjadinya penurunan kualitas hubungan dengan pelanggan, pegawai, kreditur, penurunan *firm value*, serta memicu terjadinya demotivasi karyawan yang akan berimbas pada menurunnya *job security*. Dalam mengetahui kondisi *financial*

distress ini Ardiyanto dan Prasetyo (2011) menggunakan *earning per share* (EPS) negatif perusahaan selama beberapa tahun untuk menentukan kondisi kesulitan perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha (2010). Tingkat stabilitas keuangan sangatlah penting dalam menentukan kelangsungan kehidupan perusahaan.

Ada banyak penelitian yang membahas *financial distress* pada perusahaan. Salah satunya adalah dengan membandingkan rasio keuangan sehingga muncul berbagai model dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Namun model Prediksi *financial distress* dalam menganalisis rasio-rasio keuangan perlu dikembangkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi kritis serta agar dapat mengetahui rasio manakah yang benar-benar mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Selain itu pengembangan model tersebut dapat dijadikan acuan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi kebangkrutan perusahaan.

Penelitian Plat dan Plat (2002) dalam Almilia (2006) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan kondisi yang menunjukkan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuiditas. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ahmad (2012) dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Hal ini terbukti, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) menunjukkan bahwa *financial ratio* dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi *financial distress* perusahaan yaitu rasio *leverage* yaitu *total liability to total asset*, rasio likuiditas yaitu *current asset to current liability*, rasio aktivitas yaitu *total*

asset turnover, merupakan rasio paling dominan dalam menentukan *financial distress*. Penelitian Alifiah *et al.*, (2013) menyebutkan bahwa *debt ratio*, *total asset turnover* dan *working capital ratio* terbukti berguna dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor konsumen produk di Malaysia. Pratama (2016) menemukan bahwa pengaruh rasio *net income equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Santoso (2017) menyatakan bahwa *net income to equity* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian Ardiyan (2016) dengan menggunakan model *binary logit* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa rasio *current asset to current liability* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *current asset to current liability* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Fatmawati (2017) menemukan rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh *total asset turnover*, berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Muazaroh (2016) *total asset turnover* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian Nurfajrina *et al.*, (2016) menemukan bahwa rasio *debt to asset* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to asset* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada

perusahaan. Berangkat dari latar belakang diatas serta perbedaan hasil penelitian, prediksi *financial distress* sangat penting untuk dilakukan terutama bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sebuah perusahaan serta pihak internal perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu, penulis berupaya mengetahui prediksi *financial distress* dengan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* melalui penelitian yang berjudul “**Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017**”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya perbedaan hasil penelitian mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio *current asset to current liabilities* secara parsial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?
2. Apakah rasio *debt to total asset* secara parsial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?
3. Apakah rasio *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di

perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?

4. Apakah rasio *net income to equity* secara parsial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?
5. Apakah rasio *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio *current asset to current liability* dalam membedakan prediksi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio *debt to total asset* dalam membedakan prediksi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio *total asset turnover* dalam membedakan prediksi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur

yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio *net income to equity* dalam membedakan prediksi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* secara simultan dalam membedakan prediksi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan :

Dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi serta dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2. Manajer :

Dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

3. Kreditur :

Memberikan pertimbangan dalam melakukan penilaian kredit, sehingga kreditur dapat memberikan sejumlah pinjaman dengan kondisinya yang saat ini.

4. Investor :

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat mengetahui dimana dan kapan mereka harus mempercayakan investasi mereka suatu perusahaan.

5. Akademisi :

Mengimplementasikan ilmu di masa perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency Theory atau teori keagenan mencerminkan hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pemilik dan pemegang saham perusahaan sedangkan *agent* adalah pihak manajemen. Menurut Wahyuningtyas (2010) *agency theory* menggambarkan hubungan dimana *agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dimana didalamnya terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* dan *agent* dalam mengambil keputusan perusahaan atas nama pemilik. Oleh karena itu, *agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* atau lebih sering disebut dengan asimetri informasi. Akibat adanya asimetri informasi, berdampak pada sering timbulnya konflik *agency* antara pemilik dan manajer, sehingga berbagai cara akan dilakukan oleh manajer untuk memiliki informasi lebih dibandingkan investor yang berakibat pada pihak investor merasa tidak yakin pada kualitas perusahaan dan tidak mau membeli saham perusahaan. Hal ini akan berakibat pada penurunan saham perusahaan yang akan berakibat pada terjadinya kesulitan perusahaan dalam mendapatkan kredit dari pihak luar (investor) (Fatmawati, 2017). Teori keagenan juga menekankan agar pihak *agent* yang mempunyai akses informasi lebih mengenai kondisi perusahaan dan menuntut untuk selalu transparan dalam kegiatan atas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, laporan melalui laporan keuangan

yang dibuat oleh manajer dapat menunjukkan sebagai salah satu bentuk transparansi serta pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan kepada pemegang saham (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan oleh *stakeholder* dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Sebagai contoh, di dalam laporan keuangan terdapat gambaran seberapa besar aset hutang, dan laba yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dimasa yang akan mendatang yang harus dipenuhi. Selain itu, rasio hutang yang tinggi kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan *agent* dalam mengambil keputusan pengelolaan perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan atau *financial distress* (Ariesta dan Chariri, 2013).

2.2. Signaling theory

Signaling theory adalah adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2008: 517 dalam Yulian 2012). *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Raharja dan Sari (2008:2014) *Signaling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan. Sementara menurut Megginson, Smart, dan Lucey (2010:493), jika manager mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal tersebut, maka pihak manager dapat

membayar deviden (atau secara agresif akan membeli kembali saham mereka) dengan harapan kualitas signal perusahaan mereka ke pasar akan naik. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dan yang lemah, sehingga perusahaan yang lemah akan meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat. Dalam implementasinya hasil prediksi *financial distress* dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada para pihak eksternal (investor, nasabah, pemerintah, dll.) tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut ditahun berikutnya.

2.3 *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu kondisi atau situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan atau tidak dapat melunasi segala kewajiban kepada kreditur mereka. Kemungkinan perusahaan akan mengalami peningkatan kesulitan keuangan terutama ketika sensitivitas biaya tetap perusahaan dan peningkatan pendapatan terhadap aset atau reses ekonomi tidak likuid. Menurut Fatmawati, (2017) *financial distress* adalah suatu tahap dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini terlihat apabila perusahaan mengalami ketidakmampuan atau ketidakkannya dana untuk membayar segala kewajiban ketika jatuh tempo.

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress*. Menurut Lizal, 2002 (dalam Fachrudin 2008) terdapat 3 alasan utama perusahaan dapat mengalami kesulitan mengalami *financial distress* dan kemudian bangkrut atau disebut dengan model dasar kebangkrutan atau trinitas kebangkrutan, yaitu:

- a. *Neoclassical model financial distress* model ini menyatakan bahwa kebangkrutan perusahaan terjadi apabila terdapat kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya didalam perusahaan baik itu mengalokasikan sumber daya (aset) maupun kegiatan operasional perusahaan.
- b. *Financial model* menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup jangka panjang tetapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek apabila pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*.
- c. *Corporate governance model* menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Alasan utama kebangkrutan perusahaan adalah posisi keuangan perusahaan yang tertekan. Sucipto & Muazaroh (2015) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami krisis. Biasanya ini merupakan petanda awal suatu kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan karena telah mengalami kerugian selama beberapa tahun. Fahrudin 2008:5 menyebutkan *financial distress* terjadi akibat faktor ekonomi sebesar 37 % meliputi lokasi yang buruk dan lemahnya industri, faktor keuangan sebesar 47, 3 % disebabkan oleh faktor keuangan yang meliputi hutang yang terlalu besar serta modal yang tidak memadai serta faktor lain seperti kecurangan, malapetaka, dan kelalaian sebesar 14 %.

Sementara itu Hadi (2014) menyatakan bahwa *financial distress* dapat timbul akibat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh besarnya hutang, kesulitan arus kas, serta kerugian operasi perusahaan selama beberapa tahun. Apabila 3 permasalahan diatas dapat diselesaikan belum tentu suatu perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* karena masih ada faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga. Peminjaman akan berdampak pada meningkatnya beban bunga yang semakin tinggi yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu kenaikan biaya tenaga kerja juga berakibat besarnya biaya produksi suatu perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur terjadi *financial distress* pada perusahaan adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Perusahaan yang mengalami negatif *earning per share* selama dua tahun berturut turut dianggap telah mengalami *financial distress* (Elloumi dan Gueyie, 2001). Melakukan prediksi kondisi *financial distress* penting untuk dilakukan baik itu dilihat dari perspektif investor, kreditur, maupun pihak lain yang terpengaruh oleh *financial distress*. Hal ini juga dirasa penting dilakukan sebagai cara untuk mencegah kegagalan yang lebih besar seperti kebangkrutan (*business failure*).

2.4 Financial Ratio

Financial ratio atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Menganalisis rasio keuangan

dapat dilakukan menggunakan data laporan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data yang telah lalu, analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai peluang dan risiko dimasa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam menghitung kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wei Wei dan Juming (2011) *financial indicator* dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja kerja suatu perusahaan. Adapun metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan antara lain adalah:

1. Pendekatan Lintas Seksi (*Cross Sectional Approach*)

Merupakan suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan antara satu perusahaan sejenis dengan perusahaan lainnya secara bersamaan. Melakukan *cross sectional approach* kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada di bawah rata-rata industri.

2. Pendekatan Runtut Waktu (*Time Series Analysis*)

Yaitu suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu, maka dapat memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

Secara garis besar ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, diantaranya (Fahmi, 2014: 127):

1. Rasio *Lverage*

Rasio *lverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014: 127). Rasio ini juga disebut juga sebagai rasio *solvabilitas*. Rasio *lverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur status perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sendiri. Perusahaan yang bergerak lambat umumnya dibiayai oleh modal ekuitas mereka sendiri, sedangkan perusahaan bergerak cepat relatif memiliki tingkat pinjaman yang tinggi yang digunakan untuk memenuhi jalannya perusahaan. Rasio *lverage* digunakan untuk menghitung produktivitas riil perusahaan tanpa memperhitungkan faktor *lverage* pajak. Rasio *lverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus menekankan pentingnya rasio ini untuk memprediksi kegagalan keuangan suatu perusahaan.

Rasio *lverage* terdiri atas:

- a. Rasio hutang (*debt ratio*), merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan rasio hutang terhadap aset.
- b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

- c. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity*), merupakan rasio yang sering digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
- e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasi.

Rasio *leverage* timbul akibat adanya aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk piutang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunganya. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan yang baik, maka peluang suatu perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio *leverage* perusahaan adalah rasio *debt to total asset* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana total hutang perusahaan akan tertutupi oleh total aset yang dimiliki.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur dan meneliti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan kemungkinan apakah perusahaan dapat membayarkan kembali kewajiban hutang mereka serta mengungkapkan kekurangan dana untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan. Likuiditas bisa muncul akibat dari keputusan masa lalu perusahaan mengenai pendanaan dari pihak ketiga, baik yang berbentuk aset maupun yang berbentuk kas. Keputusan tersebut akan menghasilkan kewajiban sejumlah pembayaran di masa yang akan datang.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi jelas lebih baik dari pada perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan komplikasi dalam mengendalikan modal kerja. Namun apabila rasio ini menunjukkan likuiditas yang rendah hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban lancar melebihi aset saat itu. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ini berarti bahwa perusahaan akan menghadapi kondisi *financial distress*.

Adapun rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan menggunakan aset lancarnya yang tersedia.
- b. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (kas, sekuritas

jangka pendek, dan piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

- c. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar uang jangka pendek.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang tersedia. Terpakainya aset tersebut untuk aktivitas operasi yang berdampak pada meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya secara efektif misalnya menjual sahamnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin kecil jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Adapun rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam satu periode.
- c. Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), merupakan rasio yang berguna untuk menerangkan sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu

perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

- d. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- e. Perputaran total aset (*total assets turnover*), merupakan yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dengan meningkatkan penjualan, maka akan berdampak pada meningkatnya laba pada yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin efektifnya perusahaan menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan yang berdampak pada besarnya keuntungan yang besar bagi perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam mengukur rasio ini adalah *total asset turnover* yang membandingkan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas umumnya digunakan tidak hanya untuk menentukan pengembalian investasi perusahaan, akan tetapi juga untuk menentukan kemampuan dan kesehatan suatu perusahaan. Rasio ini akan membantu perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan yang akan ditunjukkan melalui pengembalian asetnya. Hanya dengan mengamati rasio profitabilitas perusahaan, dapat membantu investor untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan dapat mengelola asetnya. Perusahaan dengan laba besar memiliki

kecenderungan yang lebih kecil untuk mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dan tekanan keuangan berkorelasi negatif. Rasio ini juga merupakan cara terbaik dan termudah untuk mengukur laba perusahaan melalui laba terhadap penjualan, aset, dan ekuitas. Biasanya ketika sebuah perusahaan terus menerus menghadapi kerugian, maka itu adalah fakta bahwa itu bahwa cepat atau lambat membawa kegagalan besar.

Rasio ini terdiri dari:

- a. Rasio *gross profit margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.
- d. Margin laba bersih (*net profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *net income to equity* yaitu mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efektif dan efisien pula perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya sehingga akan menyebabkan kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress* akan semakin kecil begitu pula sebaliknya.

2.5 *Earning Per Share*

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). Milad *et.al* 2013 menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) atau laba per saham, dapat digunakan sebagai salah satu statistika keuangan yang paling penting dan harus diperhatikan bagi investor dan pemakai analisis keuangan. Hal ini dikarenakan *earning per share* menunjukkan penghasilan yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode. *Earning per share* sering kali digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dan risiko yang terkait dengan penghasilan dan penilai tentang saham. Peningkatan rasio ini akan menunjukkan perkembangan perusahaan. Sementara itu Goyal, (2013) menjelaskan bahwa *earning per share* di definisikan sebagai rasio laba bersih terhadap jumlah equitas di sebuah perusahaan. Pada umumnya *earning per share* (EPS) terdapat dalam perhitungan laporan laba rugi dan berhubungan erat terhadap *financial distress* (Raharjo 2005 dalam Juyneo, 2016).

Perusahaan yang memiliki *earning per share* (EPS) negatif diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*, sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik adalah perusahaan yang menunjukkan *earning per share* (EPS) positif secara terus menerus (Whitaker 1999 dalam Almilia 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *earning per share* negatif 6 tahun berturut-turut dan *earning per share* positif 6 tahun berturut-turut dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi *financial distress* atau tidak mengalami kondisi *financial distress*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ahmad (2011) melakukan penelitian *Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange*. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi pengaruh faktor fundamental yang terdiri atas *financial ratios* dan *management capability* terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan *upper echelon theory* yang dikaitkan dengan *management capability*. *Logistic regression* digunakan sebagai metode analisis data. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2010. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi *current asset turnover*, *current asset to current liability*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net income to equity*, *total asset turnover*, *working capital to total asset*, *educational background of manager*, dan *experience of manager*. Hasil temuan mengungkapkan bahwa *current asset turnover*, *current asset to current liability*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net income to equity*, *total asset turnover*, *working capital to total asset*, *educational background of manager*, dan *experience of manager* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap prediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

Penelitian Pratama (2016) menguji pengaruh *current asset to total asset*, *current liability to total asset*, *total liability to total asset*, *rasio net income to equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil menunjukkan bahwa *total liability to total asset* dan *net income to equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Kemudian Santoso (2017) memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini

berusaha menguji rasio *net income to equity*, *current asset to total asset*, *current asset to current liability*, *total liability to total asset*, dan *cash flow from operation to total asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *net income to equity*, *current asset to current liability*, dan *cash flow from operation to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Current asset to total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan rasio *total asset liability to total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Sucipto dan Muazaroh (2017) tentang kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menguji rasio *return of asset*, *debt to equity*, *current ratio*, *total asset turnover*. Hasil menunjukkan *return of asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan *debt to equity*, *current asset*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Antikasari dan Djumiroh (2017) membuktikan pengaruh *current ratio*, *total asset turnover ratio*, *return on asset*, *debt to total asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current asset* dan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan *return on asset* dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Yunus *et al.*, (2017) menguji rasio *earning per total asset*, *total debt per total asset*, *sales per current asset*, *cash flow per total debt*, *total asset to turnover*, *sales per total asset*, *ebit per total debt* dan *receivable per sales* pada perusahaan manufaktur yang ada di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per total asset*, *total debt per total asset*, *sales per current asset*, berpengaruh positif

dalam memprediksi *financial distress* sedangkan *rasio cash flow per total debt*, *total asset turnover*, *sales per total asset*, *ebit per total debt* dan *receivable per sales* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

Rohmadini *et.all.*, (2018) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* di perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Return on asset*, *return on equity*, dan *current ratio*, *debt ratio* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Ahmad (2011)	<i>Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen: <i>Current asset turnover, current asset to current liability, return on asset, net income to equity, total asset turnover, debt to total asset, debt to equity ratio</i> <i>educational background of manager, dan experience of manager.</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil temuan mengungkapkan bahwa <i>current asset to current liability, return on asset, net income to equity, total asset turnover, educational background of manager, experience of manager</i> , dan <i>working capital to total asset</i> berpengaruh negatif dengan <i>financial distress</i> , sedangkan <i>debt to total asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> mempunyai pengaruh positif terhadap prediksi terjadinya <i>financial distress</i> di suatu perusahaan.

No.	Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
2.	Pratama (2016)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	Variabel independen: <i>current asset to total asset, current liability to total asset, total liability to total asset, rasio net income to equity.</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>total liability to total asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>current asset to total asset</i> dan <i>net income to equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
3.	Santoso (2017)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan <i>Binary Logit</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014.	Variabel independen: rasio <i>net income to equity, current asset to total asset, current asset to current liability, total liability to total asset</i> , dan <i>cash flow from operation to total asset</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Menunjukkan bahwa rasio <i>net income to equity, current asset to current liability</i> , dan <i>cash flow from operation to total asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Current asset to total asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> sedangkan rasio <i>total asset liability to total asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>
4.	Ayu dan Muazaroh (2017)	Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014	Variabel independen: <i>Return of asset, debt equity equity, current ratio, total asset turnover.</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil menunjukkan <i>return of asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>drbt to equity, current ratio, total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5.	Antikasari, Djuminah (2017)	Memprediksi <i>Financial Distress</i> Dengan <i>Binary Logit Regression</i> Perusahaan Telekomunikasi	Variabel independen: <i>Curren ratio, total asset turnover ratio, return on asset, debt to total asset</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian <i>current asset</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>return on asset</i> dan <i>debt to total asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>

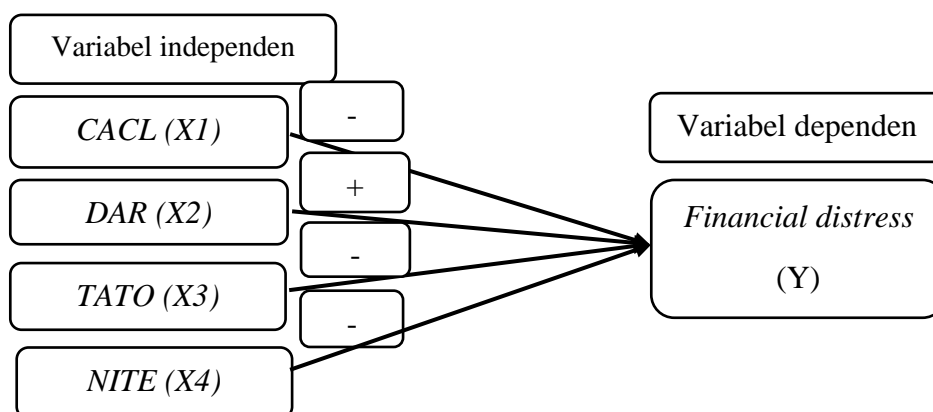
No.	Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
6.	Yunus, <i>et al.</i> (2017)	<i>Predicting Financial Distress Company In Malaysia Manufacturing Industry Using Logistic Regression And Decision Tree Analisis</i>	Variabel independen: <i>Earning pertotal asset, total debt per total asset, sales per current asset, cash flow per total debt, total asset to turn over, sales per total asset, ebit per total debt dan receivable per sales</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil menunjukkan <i>Earning pertotal asset, total debt per total asset, sales per current asset</i> , bahwa berpengaruh positif dalam memprediksi <i>financial distress</i> sedangkan rasio <i>cash flow per total debt, total asset to turn over, sales per total asset, ebit per total debt dan receivable per sales</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur di Malaysia.
7.	Rohmadini (2018)	Pengaruh profitabilitas, liquiditas, dan <i>lverage</i> terhadap <i>financial distress</i> (studi pada perusahaan <i>food and beverager</i> di BEI)	Variabel independen: <i>Return on asset, return on equity, current asset, debt ratio</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>return on asset, return on equity</i> , dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>debt ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>Return on asset, return on equity</i> , dan <i>current ratio, debt ratio</i> secara simultan berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .

Sumber : Skripsi dan Jurnal (diolah,2018)

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel independen penggabungan dari variabel yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu *current asset to current liabilities, debt to total asset ratio, total aset turnover* dan *net income to equity*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012-2017.

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disajikan model penelitian untuk menggambarkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun adapun paradigma pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian.

2.8 Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh *Current Asset To Current Liabilities* Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau berkesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti hutang usaha, pinjaman jangka pendek dan lain sebagainya, akan berdampak pada masalah likuiditas yang lebih ekstrim. Apabila ini terus berlangsung maka akan berakibat pada *insolvabilitas* dan kebangkrutan (Sucipto & Muazaroh, 2017).

Pada penelitian ini rasio likuiditas di wakili oleh rasio *current asset to current liabilities* yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancanya. Rasio ini merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kewajiban maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh kerana itu, dapat dikatakan rasio ini berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Alifiah (2014) menunjukkan bahwa *current asset to current liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Rasio *current asset to current liabilities* berpengaruh Negatif signifikan terhadap *financial distress*.

b. Pengaruh Rasio *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* menekankan pada seberapa besar proporsi hutang yang digunakan dalam pendanaan aset perusahaan. *Debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atas hutang yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Ahmad (2011), menyebutkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar aset yang digunakan perusahaan untuk pendanaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, hal ini dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang

tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Rasio *debt to total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh Rasio *Total Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Rasio ini menggambarkan aktivitas operasinya dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Salah satu pengukuran rasio aktivitas adalah *total asset turnover*. Rasio ini menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset perusahaan. Selain itu rasio ini menjadi ukuran kapasitas manajemen dalam menghadapi persaingan. Rasio ini sangat penting dan yang paling signifikan (Altman: 1993; 187). Semakin besar *total asset turnover* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam perusahaan. Hal ini berarti semakin besar *total asset turnover* kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

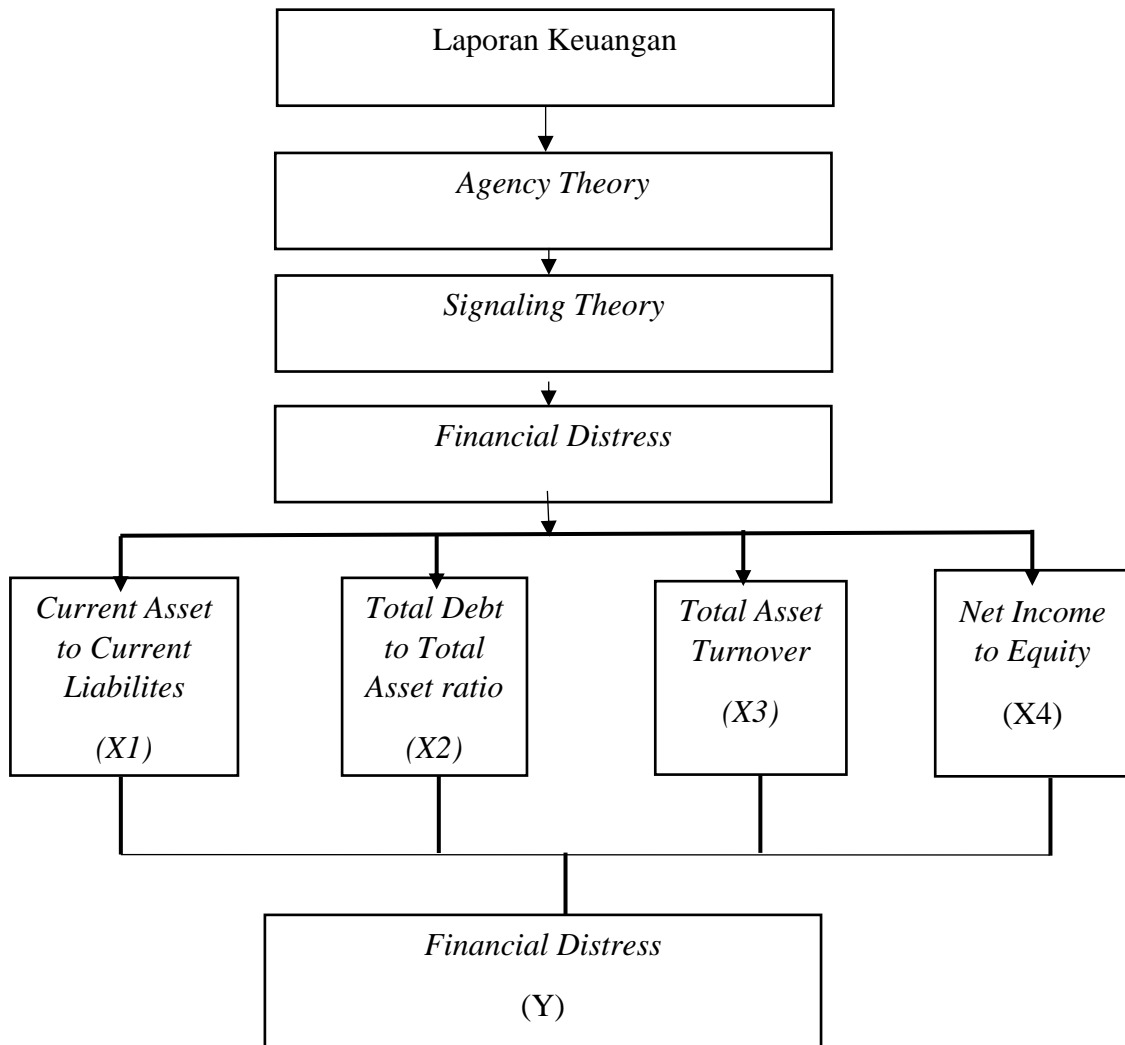
H₃: Rasio *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

d. Pengaruh Rasio *Net Income To Equity* Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam kegiatan operasinya. Salah satu

rasio profitabilitas adalah *net income to equity* (ROE). *Net income to equity* mengukur efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam mengelola semua modalnya untuk menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi *net income to equity* maka semakin tinggi pula keuntungan dari segi penggunaan modalnya begitu pula sebaliknya, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin kecil. Oleh sebab itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasio *net income to equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Rasio *current asset to current liability* secara parsial berpengaruh negatif signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress*.

H_{a2} : Rasio *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress*.

H_{a3}: Rasio *total asset turnover* secara parsial berpengaruh negatif signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress*.

H_{a4} : Rasio *net income to equity* secara parsial berpengaruh negatif dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress*.

H_{a5} : Rasio *current asset to current liabilities, debt to total asset ratio, total asset turnover, net income to equity* secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perbedaan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* dan non *financial distress*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari prediksi Kondisi *financial distress* dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisa data menggunakan statistik (Sugiono, 2013). Model pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asositif adalah penelitian yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013:55). Sementara itu, hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* serta *financial distress* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian sebelumnya, dengan mempertimbangkan data yang telah tersedia sehingga penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 hingga tahun 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Speigel 2014, (*dalam yusuf, 2014:147*) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit yang telah ditetapkan mengenai informasi yang diinginkan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek ataupun subjek tertentu. Jadi populasi mengacu keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin di investigasi oleh peneliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 151 periode tahun 2012-2017.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila terdapat jumlah populasi yang terlalu besar maka peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua yang terdapat di populasi tersebut, hal ini disebabkan oleh kendala serta terbatasnya sumber daya peneliti seperti: biaya, tenaga dan waktu sehingga peneliti dapat mewakilinya dengan mengambil sampel dari populasi namun harus mewakili semua populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan kriteria dan pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

Perusahaan yang mengalami *financial distress*:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listed* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2012-2017.
- 2) Memiliki komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
- 3) Perusahaan yang mengalami *earning per share* negatif selama 6 tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang diteliti dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*

No.	Kode	Subsektor	Daftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1.	JKSW	Subsektor logam	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk.
2.	KRAS	Subsektor logam	Krakatau Steel Tbk.
3.	POLY	Subsektor tekstil dan garmen	Asia Pacific Fiber Tbk
4.	MYTX	Subsektor tekstil dan garmen	Asia Pasific Investama Tbk
5.	IKAI	Subsektor keramik, porselen, dan kaca	Intikeramik Almasri Tbk.

Sumber: www.idx.com, 2018.

Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki *earnings per share* positif selama 6 tahun penelitian.

- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai total aset hampir sama dengan perusahaan yang teridentifikasi terkena *financial distress* serta berada di subsektor sejenis dengan perusahaan teridentifikasi *financial distress*.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang diteliti dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan yang tidak Mengalami *Financial Distress*

No.	Kode	Subsektor	Daftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1.	ARNA	Subsektor logam	Arwana Citra Mulia Tbk
2.	ISSP	Subsektor logam	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
3.	PBRX	Subsektor tekstil dan garmen	Pan Brother Tbk
4.	LMSH	Subsektor tekstil dan garmen	Lionmesh Prima Tbk
5.	RICY	Subsektor keramik, porselen, dan kaca	Ricky Putra Globalindo Tbk

Sumber: www.idx.com, 2018

3.3 Jenis dan Sumber data

Menurut Sugiono (2013) jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk selanjutnya disajikan oleh pihak lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber yang dipergunakan adalah data ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* resmi masing-masing perusahaan periode tahun 2012-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, literatur, dan semua hal yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian, menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu tertentu, mencari metode-metode penelitian serta teknik-teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap sah, dan bukan berdasarkan pada pemikiran. Metode dokumentasi yang dipergunakan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dan informasi laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang diterbitkan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI): *www.idx.co.id*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* resmi masing-masing perusahaan tahun 2012-2017.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didefinisikan sebagai suatu variabel dengan memberika arti atau spesifikasi kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Sugiono, 2013). Jadi definisi operasional variabel berkaitan dengan variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, secara praktik, serta secara nyata dalam lingkup objek penelitian.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel independen/bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial ratios* yang ukurannya diwakili oleh rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berdasarkan dari *research gap* penelitian terdahulu, yaitu :

a. *Current asset to current liabilities*

Rasio *current asset to current liabilities* merupakan salah satu rasio likuiditas . Rasio ini lebih dikenal dengan *current ratio*. *Current asset to current liabilities* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Foster (1986) *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current asset to current liabilities} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (3.1)$$

b. *Debt to total asset ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. *Debt to total asset ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Menurut Fahmi (2014:126) *debt to total asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3.2)$$

c. *Total asset turnover*

Turnover merupakan rasio perputaran aset. Rasio ini mengukur keefektifan penggunaan seluruh aktiva (*total asset*) dalam menghasilkan penjualan. Menurut Mahmud (2009) *turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (3.3)$$

d. *Net income to equity*

Rasio ini dikenal dengan *return on equity* (ROE). Rasio ini mengukur laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. *Net income to equity* mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2006). *Net income to equity* adalah ukuran profitabilitas yang memberikan indikasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.:

$$\text{NITE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (3.4)$$

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Sugiono (2013) variabel kualitatif merupakan merupakan variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau *judgement*. Oleh karena itu dibutuhkan variabel buatan (*dummy/binary variabel*) yang berfungsi untuk mengkuantitaskan variabel ini. Adapaun *variabel dummy* yang diambil adalah nilai 1 dan nilai 0 , dimana nilai 1 menunjukkan kehadiran variabel tersebut, yakni perusahaan

manufaktur yang mengalami *financial distress*, sedangkan 0 menunjukkan ketidakhadiran variabel. Berikut rumus dari variabel dependen:

a. $Y = 1$ Perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress*(3.5)

b. $Y = 0$ Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *financial distress*(3.6)

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi operasi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current asset to current liabilities</i> (X_1)	<i>Current asset to current liabilities</i> merupakan salah satu rasio likuiditas . Rasio ini lebih dikenal dengan <i>current ratio</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya.	<i>Current asset to current liabilities</i> = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Total Asset</i> (X_2)	Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. <i>Debt to total asset ratio</i> adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan	<i>Debt to total asset ratio</i> = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (X_3)	<i>Turnover</i> merupakan rasio perputaran aset. Rasio ini mengukur keefektifan penggunaan seluruh aktiva(total asset) dalam menghasilkan penjualan	<i>Total asset turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi operasi	Pengukuran	Skala
4.	<i>Net income to Equity</i> (X_4)	Rasio ini mengukur laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. <i>Net income to equity</i> adalah ukuran profitabilitas yang memberikan indikasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.	$NITE = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}}$	Rasio
5.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>financial distress</i> merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.	a. Y = 1, Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>financial distress</i> b. Y = 0, Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami <i>financial distress</i>	Skala Nominal

Sumber : data diolah 2018

3.6 Teknik Analisi Data

Menurut Sugiono (2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk dijadikan sebuah kesimpulan agar mudah dimengerti dan dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua statistik untuk analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan *software EVIEWS 9.0* dan *Software Excel 2013*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat adanya generalisasi (Sugiono, 2013: 206). Suatu data dapat dideskripsikan melalui *mean*, *standar deviasi*, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *skewness* dan *kurtosis* (Ghozali, 2011). *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari sampel. Selanjutnya *range*, yang mana menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Adapun *skewness* berfungsi untuk mengukur kemiringan distribusi data, sedangkan *kurtosis* digunakan untuk mengukur puncak distribusi data. Keduanya merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal ataukah tidak.

Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dua nilai dengan membandingkan rata-rata data populasi dan sampel. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel independen, yaitu *current asset to current liabilities*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3.6.2 Analisis Regresi Logit

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logit karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi *variable*), dengan memberi nilai 1 perusahaan yang dianggap mengalami *financial distress* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Interpretasi atau estimasi pada regresi logit menunjukkan besarnya kemungkinan suatu kejadian yang ditunjukkan dengan persentase probabilitas, sehingga nilainya antara 0% hingga 100%. Adapun persamaan model logit adalah:

$$P_i = E(Y=1 | \chi_1) = \left(\frac{1}{1+e^{\beta_1 + \beta_2}} \right) \dots \dots \dots (3.7)$$

Persamaan diatas dapat di sederhanakan menjadi :

$$P_i = \left(\frac{1}{1+e^{-z}} \right) = \left(\frac{1}{1+e^z} \right) \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

z = nilai regresi logit

e = *odd ratio* (2.72)

Dengan $Z_i = \beta_1 + \beta_2 Y_i$ atau persamaan ini lebih dikenal dengan fungsi distribusi logistik kumulatif (*Commulatif Logistic Distribution*). Model regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Adapun modelnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$L_n = L_n \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{CACL} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{NITE} + u_i \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan:

- | | |
|---------|---|
| $p = 1$ | : Perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> |
| $p = 0$ | : Perusahaam yang tidak mengalami <i>financial distress</i> |
| CACL | : <i>Current Asset to current liabilites</i> |
| DAR | : <i>Debt to total asset</i> |
| TATO | : <i>Total aset turnover</i> |

NITE	: <i>Net Income to equity</i>
β_0	: Konstanta
β_{1-4}	: Koefisien regresi masing-masing variabel

3.6.3 Penguji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Statistik uji dalam regresi logit dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kelayakan model ini bertujuan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hipotesis untuk menilai model *fit* (Ghozali, 2011:345) adalah sebagai berikut:

H_0 : Model sesuai dengan data (*goodness of fit*)

H_a : Model tidak sesuai dengan data

Keputusan diambil berdasarkan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *chisquare* pada pengujian *Hosmer dan Lemeshow*, yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai statistik uji kurang dari dan sama dengan nilai kritis *chi-square* keputusan yang akan diambil adalah menerima atau berarti model yang digunakan telah sesuai.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *current asset to current liabilities*, *debt to total asset ratio*, *total aset turnover* dan *net income to equity* terhadap variabel dependen yaitu kondisi *financial distress*

suatu perusahaan. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

3.7.1 Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinan adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Namun apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma CACL FD + \beta_2 \Sigma DAR FD + \beta_3 \Sigma TATO FD + \beta_4 \Sigma NITE FD}{\Sigma FD^2} \dots\dots\dots(3.10)$$

Keterangan:

β_1	: Koefisien regresi variabel <i>current asset to current liabilities</i>
β_2	: Koefisien regresi variabel <i>debt to total asset</i>
β_3	: Koefisien regresi variabel <i>total aset turnover</i>
β_4	: Koefisien regresi variabel <i>net income to equity</i>
CACL	: <i>Current asset to current liabilities</i>
DAR	: <i>Debt to total asset</i>
TATO	: <i>Total aset turnover</i>
NITE	: <i>Net income to equity</i>
FD	: <i>Financial Distress</i>

Berikut disajikan tabel 3.4 pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2013)

3.7.2 Uji G² / Likelihood Ratio (Uji Simultan)

Uji G² atau *likelihood ratio (LR) statistic* adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peubah-peubah bebas yang digunakan dalam model secara bersama-sama terhadap peubah respon. Menurut Greene (2000:486); Gujarati (2004:294); Buse (1982:153); Setiawan, *et.al.*, (2015:849) *LR statistic* mengikuti sebaran χ^2 dengan derajat kebebasan k , dimana k sama dengan banyaknya variabel independen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila probabilitas $> \chi^2$ berarti bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan terdapat pengaruh atau minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

Rumus untuk uji G² sebagai berikut:

$$G^2 = -21n \left[\frac{L_0}{L_1} \right] \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan:

- n : Populasi
- L₀ : *Likelihood* tanpa peubah penjelas
- L₁ : *Likelihood* dengan peubah penjelas

Formula hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya.

H_a : Variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan atau minimal terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan nilai probabilitasnya atau biasa disebut dengan *p-value* dasar pengambilan keputusan untuk uji *LR statistic* adalah:

- a. Jika $G^2 < \chi^2(\alpha, k)$ atau nilai *p-value* dari *LR statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $G^2 < \chi^2(\alpha, k)$ atau nilai *p-value* dari *LR statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.3 Uji Wald (Uji Parsial)

Uji secara parsial dalam regresi model logit digantikan dengan uji *wald*. Pada pengujian model logit uji *wald* dapat dilihat pada nilai *z-statistic* atau bila menggunakan nilai *p-value* dapat dilihat pada item Sig. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-

variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter β . Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu secara parsial menggunakan uji *wald* (*wald test*).

Uji *wald* dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji *wald* dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = z^2 = \left(\frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right)^2 \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan:

- z : Statistik normal standar
- β_j : Penduga bagi β_j
- SE (β_j) : Penduga galat baku (*standart error*) β_j .

Menurut Greene (2000:488); Gujarati (2004:280); Buse (1982:154); Setiawan *et al.*, (2015:849) uji ini mengikuti distribusi *Chi-square* (χ^2) dengan derajat kebebasan (df)=1, yang merupakan distribusi dari z^2 . Nilai χ^2 tabel sebagai titik kritis didapat dengan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan $k=1$. Berdasarkan hipotesis formulanya ialah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitasnya atau biasa disebut dengan *p-value* dasar pengambilan keputusan untuk uji *wald* adalah sebagai berikut:

- a. Jika $W < \chi^2 (\alpha,1)$ atau nilai *p-value* dari *z-statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .
- b. Jika $W > \chi^2 (\alpha,1)$ atau nilai *p-value* dari *z-statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *current asset to current liability* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *current asset to current liability* dapat mempengaruhi baik buruknya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aset lancar yang besar akan memiliki tingkat probabilitas mengalami kondisi *financial distress* yang kecil karena dapat memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Rasio *debt to total asset* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *debt to total asset* dapat mempengaruhi baik buruknya kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai *debt to total asset* yang tinggi maka peluang perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* juga akan semakin meningkat.
3. Rasio *total asset turnover* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *total asset turnover* perusahaan dapat mempengaruhi baik buruknya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Apabila nilai *total asset turnover* perusahaan tinggi maka peluang perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress* akan semakin mengecil, dan begitu pula sebaliknya.

4. Rasio *net income to equity* tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *net income to equity* tidak dapat digunakan dalam memprediksi probabilitas dalam menghadapi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
5. Rasio *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini berarti semua variabel merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
6. Hasil dari Koefisien determinasi (*McFadden R-Square*) memiliki nilai sebesar 0,813848 menandakan bahwa hubungan variabel independen yaitu *current asset to current liability*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *net income to equity* mampu menjelaskan variabel dependen *financial distress* sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.1 Saran

Terdapat beberapa saran serta pertimbangan yang tercantum dalam penelitian ini, saran dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Manajemen perusahaan

Para investor sebaiknya dapat memperhatikan rasio *current asset to current liability*, *debt to total asset*, dan *total asset turnover* karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap baik atau buruknya kondisi *financial distress* suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi

2. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan yaitu *current asset to current liability*, *debt to total asset*, dan *total asset turnover* sebagai indikasi perusahaan mengalami kondisi *financial distress* agar segera dilakukan tindakan perbaikan untuk menghindari kebangkrutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengganti atau menambahkan ukuran variabel yang lain yang digunakan dalam menggambarkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan, dan dapat mengembangkan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan disektor manufaktur saja akan tetapi pada perusahaan yang berada disektor lainnya yang memiliki jumlah sampel lebih banyak agar meningkatkan persentase kekuatan pengujian secara statistik, serta memperpanjang periode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*, Jakarta : MitraWacana Media,
- Ahmad, Gatot Nazir. 2012. *Analisis Of Financial Distress In Indonesia Stock Exchange* , Rev. *Interg.Bus Econ.Res*, Vol. 2 (2), Pp:6-36
- Alifiah, M. N., Salamudin, N., & Ahmad, I. (2013). *Prediction Of Financial Distress Companies In The Consumer Products Sector In Malaysia. Jurnal Teknologi (Social Sciences)*, 64:1, 85-91.
- Alifiah, Mohd Norfian, 2014. “*Prediction Of Financial Distress Companies In The Trading And Services Sector In Malaysian Using Macroeconomic Variables*”. *Social and Behavioral sciences*, Vol. 129, hal. 90-98.
- Almilia, S, L. 2006. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Go Public* Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol XII. No.1.
- Altman Edward 1993. *Corporate Financial Distress & Bankruptcy A Complete Guide To Predicting & Avoiding Distress And Profiting From Bankruptcy Second Edition*. Canada. John Willey & Sons. Inc
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Ardiyanto, F., dan Prasetyo. 2011 Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Dipublikasikan Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ariesta, D.R. dan Chariri. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham Dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1 (1). hal 1-9
- Besley, S. and E.F. Brigham, 2008. *Essentials of Managerial Finance*. The Dryden Press, Orlando, Florida.
- BPS, 2017. Laporan Perkembangan Manufaktur tahun 2015 (<https://www.bps.go.id/publication/download>). Diakses tahun tanggal 30 oktober 2018 WIB.

- Brahmana, R. 2007. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. *Jurnal of Accounting*.
- Britama.com. 2012. Sejarah dan Profil Perusahaan Manufaktur. ([http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat/-/](http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat/)). Diakses tanggal 30 November 2018 pukul 20.30 WIB.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan (<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>). Diakses tanggal 20 November 2018 pukul 13.18 WIB.
- Buse, A. 1982. *The Likelihood Ratio, Wald, and Lagrange Multiplier Tests: An Company*
- Eisenhardt, K.M. 1998. *Agency Theory : An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol.14, No. 1 : 57-74
- Elloumi, F., & J. P. Gueyie. 2001. "Financial Distress and Corporate Governance : An Empirical Analysis." *Corporate Governance Emirzon, J. 2007. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance : Paradigm Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Genta Press. Yogyakarta , Volume 1 iss.1, pp.15-23
- Endang A. 2013 . Rasio Keuangan. *Financial Distress Perusahaan*. Tinjauan *Jurnal Arthavidya*. Tahun 14 Nomor 1, Hlm. 41-51.
- Fachrudin, K. A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung. 272 Hlm.
- Fatmawati, Amelia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset*. Nomor 10, 2360-0585
- Fitriyani, Rizka. 2013 Pengaruh *Liquiditas* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Sumi Kabel Tbk Tahun 2006-2011). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang:
- Goyal, A.M. (2013). *Impact Of Capital Structure On Performance Of Listed Public-Sector Banks In India*. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 35-43.
- Greene, W.H. 2000. *Econometrics Analysis Sixth Edition*. Prentice Hall: New
- Gujarati, D.N. 2004. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. McGraw Hill Book

- Hadi. 2014. Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*. *Jurnal Akutansi* Vol 3 (5): 1-17
- Hanifah, O. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Financial* Indikator Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Journal Maksu Undip*, hlm 25-53
- Hidayat, M.A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1-11
- Kontan.co.id 2013. Ferforma Rupiah Di tahun 2012 Terpuruk. (<https://fokus.kontan.co.id/news/performa-rupiah-di-2012-terpuruk>). Diakses tanggal 22 Oktober 2018 WIB
- Liputan6.Com, 2015. Rupiah Terus Melemah Indonesia Masuk Kritis (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2324293/rupiah-terus-melemah-indonesia-masuk-krisis>). Diakses Tanggal 20 Oktober 2018 pukul 19.39 WIB.
- Martha. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* . Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Megginson, W.L et.,al 2008. *Introduction To Corporate Finance*. London, UK , South-Western Cengage Learning EMEA
- Milad, E., et. al., 2013. *The Effects Of Performance Evaluation Market Ratios On The Stock Return: Evidence From The Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal Of Applied And Basic Sciences*, 4 (3), 696-703
- Nugroho, Santoso. 2017. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Menggunakan *Binary Logit* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (*Skripsi*). Universitas negeri yogyakarta.
- Nurfajrina et,al,. 2016. Analisis *Fianancial Distress* Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* vol.20 hlm. 448-457.
- Pranowo, K. et Al. 2010. *Determinant Of Corporate Financial Distress In An Emerging Market Economy: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange 2004-2008*. *International Research Journal Of Finance And Economics*. Issue 52. Pp. 80-88.
- Pratama, Juyneo. (2016) Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Raharja., dan Sari. 2008b. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating)." *Jurnal Maksi*, Vol. 8, No.2, h. 212-232.
- Rahmawati, dan Endah. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Rodoni, A dan Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan , Edisi Pertama*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rohmadini *et al.*. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 61 No. 2
- Sahamoke.com. 2018. Daftar Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2018. (<http://www.sahamoke.com/wpcontent/upload/2011/12/ Daftar Perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-11-16.pdf>). Diakses tanggal 20 Agustus 2018 pukul 20:10 WIB.
- Santoso, Nugroho Budi. 2017. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Menggunakan *Binary Logit* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setiawan, 2015. Ujian Ekonomi Indonesia. (<http://ekonomi.kompas.com/read/2015/25.11/112900726/2015>). Tahun. Ujian.ekonomi. indonesia. Diakses tanggal 20 oktober 2018 pukul 20:10 WIB.
- Setiawan, Rahmawati dan Suparti. 2015. Ketepatan Klasifikasi Keikutsertaan Keluarga Berencana Menggunakan *Regresi Logistik Biner* Dan *Regresi Probit Biner* (Studi Kasus di Kabupaten Semarang Tahun 2014). *Jurnal Gaussian*. Vol.4 No.4. Hal:845-854. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Siahaan, Martha. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/22568/>. (accessed 15 Januari 2013).
- Sucipto, A.W., & Muazaroh. (2015). Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Bussines And Banking* Volume 6, Hlm. 81-98.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.

- Wahyuningtyas, Fitria. 2010. "Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005- 2008)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weiwei, D. dan Jiming, L. 2011. *An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry. International Journal of Digital Content Technology and its Applications*. 5(6). 368-379
- Whitaker, R. B. (1999). "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133
- Yunus, *et.al.*, (2017). *Prediction Financial Distress Company In Malaysia Manufacturing Industry Using Logistic Regression And Decision Tree Analysis. Journal Bussines Management And Economic Studies*. Vol. 2. , 2590-4299
- Zakiyyah *et.al.*, 2014. *Analisis Penggunaan Model Zmirewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan. Journal Administrasi Bisnis*. Vol 12 no 12. Universitas brawijaya